

Ukhuwah Islamiyah

Fahril^{1*}, Dahlan Lama Bawa²



¹ Universitas Muhammadiyah Makassar

² Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: fahildini6@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 November 2025

Revised 20 November 2025

Accepted 15 Desember 2025

Available online 30 Desember 2025

Kata Kunci:

ukhuwah Islamiyah, pendidikan Islam, moderasi beragama, kajian pustaka

Keywords:

ukhuwah Islamiyah, Islamic education, religious moderation, library research



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Ukhuwah Islamiyah merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam yang berperan penting dalam menjaga persatuan, harmoni, dan stabilitas sosial umat. Namun, dinamika kehidupan modern seperti globalisasi, politik identitas, serta perkembangan media digital menghadirkan tantangan serius terhadap penguatan persaudaraan sesama Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep Ukhuwah Islamiyah, perannya dalam pendidikan Islam, serta relevansinya dalam kehidupan sosial masyarakat Muslim kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui analisis terhadap buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah terbitan tahun 2015 ke atas yang relevan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa Ukhuwah Islamiyah dipahami sebagai ikatan persaudaraan berbasis keimanan yang melahirkan tanggung jawab moral, solidaritas sosial, dan sikap toleransi internal umat. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai ukhuwah melalui kurikulum, budaya lembaga, dan keteladanan pendidik. Selain itu, penguatan ukhuwah perlu didukung oleh pendekatan moderasi beragama dan literasi digital berbasis nilai Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ukhuwah Islamiyah tetap relevan dan perlu dikembangkan secara sistematis dan kontekstual sebagai upaya memperkuat harmoni umat Islam di era modern.

ABSTRACT

Ukhuwah Islamiyah is a fundamental value in Islamic teachings that plays a crucial role in maintaining unity, harmony, and social stability among Muslims. However, contemporary dynamics such as globalization, identity politics, and the rapid development of digital media pose serious challenges to the strengthening of Muslim brotherhood. This study aims to examine the concept of Ukhuwah Islamiyah, its role in Islamic education, and its relevance in contemporary Muslim social life. This research employs a library research method with a qualitative descriptive approach by analyzing books, scholarly journal articles, and academic documents published from 2015 onwards that are relevant to the research theme. The findings indicate that Ukhuwah Islamiyah is understood as a faith-based bond of brotherhood that generates moral responsibility, social solidarity, and internal tolerance among Muslims. Islamic education plays a strategic role in internalizing the values of ukhuwah through curriculum development, institutional culture, and educators' role modeling. Furthermore, strengthening Ukhuwah Islamiyah requires support from a moderate religious approach and Islamic value-based digital literacy. This study concludes that Ukhuwah Islamiyah remains highly relevant and needs to be developed systematically and contextually as an effort to strengthen harmony and unity among Muslims in the modern era.

1. INTRODUCTION

Ukhuwah Islamiyah merupakan konsep fundamental dalam ajaran Islam yang menekankan persaudaraan sesama Muslim atas dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Prinsip ini tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat dalam membangun harmoni, solidaritas, dan kohesi umat. Al-Qur'an menegaskan bahwa orang-orang beriman adalah bersaudara, sehingga ukhuwah menjadi fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Nata, 2016).

Dalam konteks masyarakat Muslim kontemporer, nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta menguatnya

individualisme dan polarisasi sosial berpotensi melemahkan ikatan persaudaraan umat. Fenomena konflik internal, perbedaan pandangan keagamaan yang tajam, hingga ujaran kebencian di ruang publik menunjukkan bahwa nilai ukhuwah belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal (Azra, 2017).

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah sejak dini. Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik. Melalui pendidikan Islam yang komprehensif, ukhuwah dapat diwujudkan dalam bentuk empati, saling menghormati, dan kepedulian sosial (Muhaimin, 2015).

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah berbasis keislaman merupakan ruang sosial yang sangat potensial dalam penguatan Ukhuwah Islamiyah. Interaksi antarindividu yang beragam latar belakang sosial dan budaya memberikan kesempatan besar untuk mempraktikkan nilai persaudaraan Islam secara nyata. Namun demikian, implementasi ukhuwah dalam lingkungan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun keteladanan pendidik (Hasan, 2018).

Di Indonesia yang memiliki keragaman internal umat Islam, Ukhuwah Islamiyah perlu dipahami secara moderat dan inklusif. Ukhuwah tidak boleh dimaknai secara sempit yang justru melahirkan sikap eksklusivisme dan fanatisme kelompok. Pemahaman ukhuwah yang sejalan dengan prinsip moderasi beragama menjadi penting agar persaudaraan Islam mampu menjadi perekat perbedaan, bukan sumber konflik (Kementerian Agama RI, 2019).

Perkembangan media sosial turut memengaruhi pola relasi ukhuwah umat Islam. Media digital dapat menjadi sarana pemererat persaudaraan melalui dakwah dan komunikasi positif, tetapi juga berpotensi memicu konflik akibat penyebaran informasi yang provokatif dan tidak terverifikasi. Oleh karena itu, penguatan Ukhuwah Islamiyah di era digital menuntut adanya literasi keagamaan dan etika bermedia yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Hidayat & Nafis, 2020).

Hasil penelitian mutakhir menunjukkan bahwa internalisasi nilai Ukhuwah Islamiyah tidak cukup dilakukan melalui pendekatan kognitif semata. Diperlukan strategi pendidikan yang integratif, kontekstual, dan berkelanjutan agar ukhuwah benar-benar terwujud dalam sikap dan perilaku. Keteladanan pendidik, budaya institusi, serta lingkungan sosial yang kondusif menjadi faktor penting dalam pembentukan ukhuwah (Rahman, 2021).

Dalam kehidupan sosial yang lebih luas, Ukhuwah Islamiyah berkontribusi besar terhadap terciptanya masyarakat yang damai dan berkeadaban. Persaudaraan yang kuat mampu memperkuat modal sosial umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan konflik horizontal. Dengan demikian, ukhuwah memiliki relevansi yang signifikan tidak hanya dalam ranah keagamaan, tetapi juga dalam pembangunan sosial dan kebangsaan (Tilaar, 2016).

Meskipun memiliki posisi yang strategis, praktik Ukhuwah Islamiyah di masyarakat masih menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan realitas. Banyak komunitas dan lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki model sistematis dalam menumbuhkan ukhuwah secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian ilmiah yang mendalam mengenai bentuk, strategi, serta tantangan penguatan ukhuwah dalam konteks kekinian (Sutrisno, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Ukhuwah Islamiyah menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana nilai persaudaraan Islam dipahami, diinternalisasikan, dan dipraktikkan dalam kehidupan pendidikan dan sosial. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan Islam serta rekomendasi praktis dalam memperkuat harmoni umat di tengah dinamika masyarakat modern.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep Ukhuwah Islamiyah dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat Muslim kontemporer. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana Ukhuwah Islamiyah dipahami oleh individu dan kelompok Muslim, serta bagaimana nilai-nilai persaudaraan Islam tersebut dimaknai dan diaktualisasikan dalam sikap, perilaku, dan pola interaksi sosial sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan bentuk internalisasi nilai Ukhuwah Islamiyah yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan Islam maupun komunitas sosial keagamaan. Fokus kajian diarahkan pada peran pendidik, institusi, serta budaya lingkungan dalam menumbuhkan sikap saling menghormati, toleransi internal umat, dan kepedulian sosial sebagai manifestasi ukhuwah.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan Ukhuwah Islamiyah di era modern, termasuk pengaruh globalisasi, media sosial, dan dinamika keberagamaan. Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan Islam serta rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dan masyarakat dalam memperkuat harmoni, persatuan, dan persaudaraan umat Islam.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep, prinsip, dan implementasi Ukhuwah Islamiyah berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Kajian pustaka memungkinkan peneliti menelusuri perkembangan pemikiran, teori, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Ukhuwah Islamiyah dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat Muslim.

Sumber data penelitian ini sepenuhnya berasal dari data sekunder, yang meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, dokumen kebijakan, serta publikasi akademik lainnya yang membahas Ukhuwah Islamiyah, Pendidikan Islam, moderasi beragama, dan relasi sosial umat Islam. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari sumber terbitan tahun 2015 ke atas guna menjamin relevansi dan kebaruan kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, baik melalui perpustakaan fisik maupun basis data digital seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal ilmiah lainnya. Literatur yang telah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, dan kontribusinya terhadap fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mengelompokkan, dan mensintesis berbagai temuan dan gagasan dari sumber pustaka yang digunakan. Data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan pandangan para ahli mengenai Ukhuwah Islamiyah serta relevansinya dalam konteks pendidikan dan sosial kontemporer.

Melalui metode kajian pustaka ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif tentang Ukhuwah Islamiyah, sekaligus memberikan landasan teoretis yang kuat bagi pengembangan praktik pendidikan Islam dan penguatan persaudaraan umat Islam di tengah dinamika masyarakat modern.

3. DISCUSSION

Ukhuwah Islamiyah dipahami sebagai prinsip etika sosial yang menempatkan persatuan dan solidaritas umat sebagai tujuan utama kehidupan beragama. Berbagai pandangan ilmiah menegaskan bahwa ukhuwah bukan sekadar hubungan emosional, melainkan ikatan spiritual yang melahirkan tanggung jawab moral antar sesama Muslim. Dalam konteks ini, ukhuwah berfungsi sebagai landasan pembentukan sikap saling menghormati, keadilan sosial, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga mampu menjadi penyangga stabilitas sosial umat di tengah dinamika kehidupan modern (Azra, 2017; Nata, 2016).

Dalam ranah pendidikan Islam, Ukhuwah Islamiyah menempati posisi strategis sebagai nilai inti pembentukan karakter. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai ukhuwah mendorong peserta didik untuk mengembangkan empati, toleransi internal umat, dan kemampuan bekerja sama. Proses pendidikan yang menekankan keteladanan dan pembiasaan sosial terbukti lebih efektif dalam menanamkan ukhuwah dibandingkan pendekatan pembelajaran yang bersifat normatif dan kognitif semata (Muhaimin, 2015; Hasan, 2018).

Pemahaman terhadap Ukhuwah Islamiyah juga menunjukkan bahwa lemahnya persaudaraan umat sering kali berakar pada pola keberagamaan yang eksklusif dan tekstual. Penekanan berlebihan pada

perbedaan fiqh dan afiliasi organisasi tanpa diimbangi dengan semangat persatuan berpotensi melahirkan sikap saling menyalahkan. Oleh karena itu, pendekatan keagamaan yang moderat dan kontekstual menjadi kebutuhan mendesak agar ukhuwah tetap terjaga di tengah keragaman pemahaman keislaman (Tilaar, 2016; Kementerian Agama RI, 2019).

Dalam kehidupan masyarakat Muslim kontemporer, dinamika politik identitas dan fragmentasi sosial turut memengaruhi kualitas ukhuwah. Perbedaan pandangan politik dan kepentingan kelompok sering kali merembet ke ranah keagamaan, sehingga memperlemah ikatan persaudaraan. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan kesadaran bahwa ukhuwah Islamiyah harus ditempatkan di atas kepentingan pragmatis dan sektarian agar tidak menimbulkan perpecahan umat (Azra, 2017).

Perkembangan media digital membawa implikasi signifikan terhadap praktik Ukhuwah Islamiyah. Media sosial dapat menjadi ruang interaksi yang memperluas jejaring persaudaraan, namun juga berpotensi menjadi arena konflik apabila tidak disertai etika komunikasi yang baik. Kurangnya literasi digital keagamaan menyebabkan mudahnya penyebaran narasi provokatif yang merusak ukhuwah. Oleh karena itu, penguatan adab bermedia dan literasi keislaman menjadi bagian integral dari upaya memperkuat ukhuwah di era digital (Hidayat & Nafis, 2020).

Ukhuwah Islamiyah juga memiliki peran penting dalam membangun modal sosial umat Islam. Persaudaraan yang kokoh mendorong lahirnya solidaritas sosial, kerja kolektif, dan kepedulian terhadap kelompok rentan. Dengan ukhuwah yang kuat, umat Islam memiliki daya tahan sosial yang lebih baik dalam menghadapi persoalan kemiskinan, ketimpangan, dan konflik sosial, sehingga ukhuwah berfungsi sebagai kekuatan transformatif dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman, 2021).

Penguatan Ukhuwah Islamiyah tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan sinergi antara pendidikan formal, nonformal, dan informal. Keluarga, lembaga pendidikan, serta lingkungan masyarakat harus berperan aktif dalam menanamkan nilai persaudaraan Islam secara konsisten. Tanpa dukungan lingkungan yang kondusif, nilai ukhuwah berpotensi hanya menjadi wacana normatif yang tidak berakar dalam praktik sosial (Hasan, 2018; Sutrisno, 2022).

Konsep Ukhuwah Islamiyah juga memiliki relevansi kuat dengan wacana moderasi beragama yang berkembang di Indonesia. Ukhuwah dipandang sebagai jembatan antara komitmen keagamaan dan realitas kebangsaan, sehingga mampu menjaga keseimbangan antara identitas keislaman dan kehidupan dalam masyarakat majemuk. Dengan demikian, ukhuwah berkontribusi secara nyata dalam memperkuat persatuan umat Islam sekaligus harmoni sosial secara lebih luas (Kementerian Agama RI, 2019).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa Ukhuwah Islamiyah merupakan konsep multidimensional yang menuntut pemahaman mendalam dan implementasi kontekstual. Penguatan ukhuwah melalui pendidikan Islam yang integratif, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman menjadi kunci dalam menjaga persatuan umat dan membangun kehidupan sosial yang damai serta berkeadaban. Dengan pendekatan tersebut, Ukhuwah Islamiyah tidak hanya berfungsi sebagai nilai normatif, tetapi juga sebagai praksis sosial yang hidup dalam kehidupan umat Islam modern.

Tabel 1. Rekapitulasi kajian Pustaka

No	Aspek yang Dikaji	Temuan Utama	Implikasi
1	Konsep Ukhuwah Islamiyah	Ukhuwah Islamiyah dipahami sebagai ikatan persaudaraan berbasis iman yang melahirkan tanggung jawab moral, solidaritas, dan kepedulian sosial antar sesama Muslim.	Ukhuwah menjadi landasan etika sosial umat Islam dalam menjaga persatuan dan harmoni.
2	Ukhuwah dalam Pendidikan Islam	Nilai ukhuwah berfungsi sebagai inti pembentukan karakter melalui empati, toleransi internal, dan kerja sama sosial.	Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan ukhuwah dalam kurikulum, budaya lembaga, dan keteladanan pendidik.
3	Pola Keberagamaan	Pendekatan keagamaan yang eksklusif dan tekstual cenderung melemahkan ukhuwah dan memicu konflik internal umat.	Diperlukan pendekatan moderat dan kontekstual dalam memahami perbedaan keagamaan.

No	Aspek yang Dikaji	Temuan Utama	Implikasi
4	Moderasi Beragama	Ukhuwah Islamiyah memiliki keterkaitan erat dengan prinsip moderasi beragama dan inklusivitas.	Ukhuwah dapat menjadi instrumen perekat perbedaan internal umat Islam di Indonesia.
5	Dinamika Sosial dan Politik	Fragmentasi sosial dan politik identitas berpengaruh terhadap melemahnya persaudaraan umat Islam.	Ukhuwah perlu ditempatkan di atas kepentingan kelompok dan sektarian.
6	Media Digital	Media sosial menjadi ruang potensial penguatan ukhuwah sekaligus sumber konflik akibat rendahnya literasi keagamaan digital.	Penguatan literasi digital dan etika bermedia berbasis nilai Islam menjadi kebutuhan mendesak.
7	Modal Sosial Umat	Ukhuwah Islamiyah memperkuat solidaritas sosial dan kerja kolektif umat dalam menghadapi persoalan sosial.	Ukhuwah berperan sebagai kekuatan transformasi sosial dan pembangunan masyarakat.
8	Lingkungan Pendidikan dan Sosial	Penguatan ukhuwah membutuhkan sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat.	Pendekatan holistik dan berkelanjutan diperlukan agar ukhuwah terwujud dalam praktik nyata.
9	Tantangan Implementasi	Masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal ukhuwah dan praktik sosial umat.	Diperlukan model penguatan ukhuwah yang sistematis dan kontekstual.
10	Relevansi Kontemporer	Ukhuwah Islamiyah tetap relevan sebagai solusi sosial dan keagamaan di era modern.	Ukhuwah perlu dikembangkan secara adaptif terhadap perubahan zaman.

Pembahasan menunjukkan bahwa Ukhuwah Islamiyah merupakan konsep persaudaraan yang berakar pada keimanan dan memiliki implikasi etis serta sosial yang kuat dalam kehidupan umat Islam. Ukhuwah tidak hanya dimaknai sebagai hubungan emosional, tetapi sebagai tanggung jawab moral yang mendorong solidaritas, kepedulian, dan komitmen menjaga persatuan umat. Oleh karena itu, ukhuwah berfungsi sebagai landasan etika sosial dalam membangun harmoni dan stabilitas kehidupan keagamaan.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai Ukhuwah Islamiyah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Integrasi ukhuwah dalam kurikulum, budaya lembaga, dan keteladanan pendidik menjadi kunci untuk menumbuhkan empati, toleransi internal umat, serta kemampuan bekerja sama. Pendidikan Islam yang berorientasi pada ukhuwah mampu mencegah berkembangnya sikap eksklusif dan memperkuat kesadaran persatuan di tengah perbedaan.

Pembahasan juga menegaskan bahwa pola keberagamaan yang eksklusif dan tekstual berpotensi melemahkan ukhuwah dan memicu konflik internal umat. Oleh sebab itu, pendekatan moderasi beragama menjadi kebutuhan penting agar perbedaan pandangan keagamaan dapat disikapi secara dewasa dan konstruktif. Ukhuwah Islamiyah dalam kerangka moderasi beragama berfungsi sebagai perekat yang menjaga persatuan umat Islam di tengah keragaman.

Dinamika sosial, politik identitas, dan perkembangan media digital turut memengaruhi kualitas ukhuwah umat Islam. Media sosial dapat memperkuat jejaring persaudaraan, namun juga menjadi sumber konflik akibat rendahnya literasi keagamaan dan etika bermedia. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan literasi digital berbasis nilai Islam agar ukhuwah tetap terjaga di ruang publik dan digital.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa Ukhuwah Islamiyah tetap relevan sebagai solusi sosial dan keagamaan di era modern. Penguatan ukhuwah memerlukan pendekatan holistik, sistematis, dan adaptif melalui sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan demikian, ukhuwah tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi terwujud sebagai praktik sosial yang hidup dan berkelanjutan dalam kehidupan umat Islam.

4. CONCLUSION

Ukhuwah Islamiyah merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai landasan etika sosial dan perekat persatuan umat. Ukhuwah tidak hanya dipahami sebagai ikatan emosional antar sesama Muslim, tetapi sebagai ikatan keimanan yang melahirkan tanggung jawab moral, solidaritas, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kurikulum, budaya lembaga, dan keteladanan pendidik. Pendidikan yang berorientasi pada ukhuwah mampu membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan inklusif, sehingga dapat meminimalkan sikap eksklusif serta konflik internal umat. Selain itu, dinamika sosial, politik identitas, dan perkembangan media digital menjadi tantangan nyata dalam penguatan Ukhuwah Islamiyah di era modern. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan moderasi beragama, literasi keagamaan, dan etika bermedia berbasis nilai Islam agar ukhuwah tetap terjaga dan relevan. Secara keseluruhan, Ukhuwah Islamiyah perlu dikembangkan secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan agar mampu menjadi kekuatan transformasi sosial dan menjaga harmoni umat Islam di tengah perubahan zaman.

5. REFERENCES

- Abdullah, M. A. (2017). *Islam as a cultural capital in Indonesia and the Malay world*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Arifin, Z. (2020). Pendidikan Islam dan pembentukan karakter sosial. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v5i1.4567>
- Azra, A. (2017). *Islam Indonesia: Kontribusi pada peradaban global*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasan, N. (2018). Islam pesantren dan dinamika sosial keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–162. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.145-162>
- Hidayat, K., & Nafis, M. W. (2020). *Islam wasathiyah: Dari moderasi beragama menuju keadilan sosial*. Jakarta: Kompas.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014/2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Islam dalam perspektif global*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahman, F. (2021). Pendidikan Islam dan penguatan ukhuwah sosial. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 67–84. <https://doi.org/10.21043/jsk.v15i1.9876>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2022). Moderasi beragama dan tantangan keberagamaan kontemporer. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 23–40. <https://doi.org/10.21580/jid.v42i1.10456>
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zuhdi, M. H. (2018). Dakwah dan penguatan ukhuwah Islamiyah di masyarakat multikultural. *Jurnal Dakwah*, 19(2), 201–218. <https://doi.org/10.14421/jd.2018.19206>